

**ANALISIS INTERPRETATIF KOMPOSISI
“AQUARELLE” UNTUK SOLO GITAR
KARYA SÉRGIO ASSAD (1952~)**

JURNAL

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

**Adam Dipo Pangrekso
NIM. 1111770013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

ANALISIS INTERPRETATIF KOMPOSISI “AQUARELLE” UNTUK SOLO GITAR KARYA SÉRGIO ASSAD

Oleh:

Adam Dipo Pangrekso¹. Andre Indrawan².

1. Alumnus Jurusan Musik FSP ISI YOGYAKARTA
Email: adamdipo.rekso@gmail.com
2. Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Studi ini membahas analisis interpretasi struktural motif tematik dan juga elemen-elemen musik tradisional Brasil pada komposisi Aquarelle untuk gitar klasik karya Sérgio Assad. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis bentuk dan struktur keseluruhan karya dan analisis perbandingan elemen-elemen dari musik tradisional Brasil yang mempengaruhi gaya dan karakter keseluruhan komposisi gitar klasik ini. Beberapa referensi yang relevan digunakan untuk mengidentifikasi bagian maupun birama-birama terkait. Analisis struktural pertama ialah tentang bentuk musik yang menjadi kerangka komposisi Aquarelle yang mawadahi observasi akan tema utama yang berkembang di keseluruhan karya gitar klasik ini. Selanjutnya diikuti oleh analisis elemen-elemen dari musik tradisional Brasil yang mempengaruhi karakter dan landasan teori untuk memahami pembawaan yang tepat dalam memainkan keseluruhan karya. Penulis menyimpulkan bahwa setidaknya ada lima genre musik tradisional Brasil yang mempengaruhi karakter komposisi Aquarelle antara lain ialah; Marcha Rancho, Choro, Baião, Samba, dan Bossa Nova. Hasil perbandingan pada seluruh bagian karya tersebut yang meliputi karakter dan elemen-elemen lainnya sangat berpengaruh terhadap akurasi pembawaan, atau interpretasi, dalam memainkan karya tersebut secara menyeluruh.

Kata Kunci: Aquarelle, Assad, Gitar Klasik, Interpretasi.

Abstract

This study discusses the analysis interpretation based on the structural motif of theme and as well as the music elements of the traditional Brazilian in Aquarelle pour Guitare by Sérgio Assad. This research is done by analyzing the form and music structure on the work and as well as the analytical comparison by the elements from the traditional Brazilian music that influence its style and character through-out the entire composition.. Several relevant references are used to identify related variables. The first structural analysis is made upon the composition to identify the primary theme of motif that spread out through the entire composition. Furthermore the analysis is continued by the search of the traditional Brazilian music that affect the entire works. The author compiles that there are at least five different genre from Brazilian traditional music that influences the works of Aquarelle, such are; Marcha Rancho, Choro, Baião, Samba, dan Bossa Nova. The results of the research delivers the understanding of the interpretation to which performer should pay attention of.

Keyword: Aquarelle, Assad, Classical Guitar, Interpretation.

Pendahuluan

Sérgio Simão Assad lahir pada 26 Desember, 1952, di kota Mococa, São Paulo. Ayahnya, Jorge Assad, adalah seorang musisi amatir dan juga gitaris *seresteiro* yang juga bermain mandolin. Guru pertama Assad adalah pamannya sendiri, yang mengajarkannya beberapa rangkaian pertama akor dasar pada instrumen gitar.

Di masa ini Assad sering mengiringi ibunya bernyanyi, dan permainan gitarnya sangat mengesankan ayahnya yang kemudian mengajarkannya beberapa *Chorinhos*. Tidak lama berselang, adiknya, Odair Assad, mulai bermain gitar juga. Ayahnya, yang tidak mempunyai latarbelakang pendidikan musik formal, mengajarkan harmoni musik *Chorinhos* menggunakan metode yang diajarkan dalam buku *Paraguassú*. Dengan demikian, Sérgio dan Odair tumbuh besar memainkan *Choro* dan musik populer Brasil.

Beberapa bulan setelah mulai belajar gitar, perkembangan musical Assad bersaudara sangatlah luar biasa, hal ini membuat mereka tampil di acara televisi yang berjudul *Bossaudade*, yang disutradai oleh salah satu penyanyi Brasil yang sangat populer pada zaman itu, Elizeth Cardoso (1920-1990) di São Paulo. Mereka juga bermain bersama Jacob Bittencourt (1918-1969) yang juga dikenal sebagai Jacob do Bandolim. Ia adalah salah satu legenda *Choro* di Brasil. Bittencourt meninggal dengan banyak komposisi *Choro* yang sekarang dianggap sebagai *Choro* klasik.

Assad telah membuat lebih dari empat puluh komposisi untuk gitar dan format *chamber* yang berbeda-beda, termasuk *choir* dan gitar duet, gitar dan klarinet, cello dan duet gitar, gitar dan orchestra, dan lainnya. Untuk membangun repertoar untuk duet gitarnya, dia telah meng-aransemen begitu banyak repertoar dari periode zaman yang berbeda-beda, dari komponis barok Jean-Philippe Rameau dan Johann Sebastian Bach sampai ke zaman kontemporer seperti Alberto Ginastera dan Heitor Villa-Lobos.

Aquarelle ditulis di Paris pada tahun 1986. Karya ini merupakan karya panjang pertama Assad untuk gitar solo. Pada waktu itu karir internasional Assad dengan saudaranya telah dimulai namun jadwal mereka belumlah begitu padat. Oleh karena itu, pada masa ini Assad mempunyai cukup banyak waktu yang didekasikannya untuk membuat karya dan meng-aransemen lagu untuk duet gitar mereka.

Istrinya pada waktu itu suka sekali melukis *Aquarelles*, teknik melukis menggunakan *watercolors* yang transparan dalam campuran cat warna-warni. Torehan ragam warna yang tersebar di kanvas lukisan tersebut membuat Assad terpesona. Terinspirasi dari teknik tersebut akhirnya Assad membuat karya solo gitarnya dengan tiga motif nada yang dituliskan dengan “*l.v.*” (*lascia vibrare*), yang membuat nada-nada tersebut berdenting secara terus-menerus dan berkembang dan terpecah dalam rangkaian musiknya.

Aquarelle didedikasikan untuk gitaris keturunan Skotlandia David Russel, dan menjadi karya Assad yang sangat terkenal. Komposisi ini dibuat bersamaan dengan periode dibuatnya *Suite Brasileira* dan hal ini juga menunjukkan betapa kuatnya momentum baru dalam gaya komposisi Assad. Pendekatan musiknya dalam karya Assad yang diperlakukan secara spontan dan bebas, ditempatkan menurut rangkaian alat komposisi yang luas, termasuk penggunaan *ostinatos* dengan implikasi ritme Brasil dan kontrapung yang kompleks.

Artikulasi dalam karya ini, seperti dalam karya-karya Assad lainnya adalah suatu tantangan tersendiri. Gerakan pertamanya dibuat berdasarkan ritme *Brazilian Marcha-Rancho*. Karya ini termasuk dalam karya dengan tingkat kesulitan yang tinggi yang membutuhkan virtuositas yang baik dari *interpreter*-nya. Gerakan ke-duanya, *Valseana*, ditulis lebih dulu pada tahun 1985, merupakan bagian yang tenang dan penuh melodi. Bagian ini juga memberikan perbedaan yang cukup kontras diantara gerakan-gerakannya. Bagian ketiganya berisikan *prelude* singkat di mana Assad memunculkan kembali motif utama yang ada pada bagian pertamanya.

Toccatina-nya adalah bagian dengan kontrapuntal yang rumit. Gerakan terakhir ini adalah *mandatory piece* untuk GFA (*Guitar Foundation of America*) kompetisi gitar 2002.

Analisis Bentuk Struktural *Aquarelle*

Aquarelle pour Guitare karya Sérgio Assad adalah karya dengan tiga gerakan. Gerakan yang pertama adalah *Divertimento*, kedua *Valseana*, dan ketiga adalah *Preludio et Toccata*. Sesuai dengan pembahasan yang dijelaskan pada bab II, gerakan pertama mempunyai motif yang dimunculkan kembali pada bagian ketiga. Sedangkan bagiannya keduanya adalah bagian bertempo sedang yang sangat melodius yang menghasilkan perbedaan yang cukup kontras diantara keseluruhan karyanya.

1. “*Divertimento*”

Judul dari gerakan pertama *Divertimento* diambil dari bahasa Italia, “*divertire*” yang berarti menyenangkan atau menghibur. Tempo pada gerakan pertama *Divertimento* dimainkan secara berubah-ubah, dituliskan dengan *Très calme* di awal gerakan yang berarti dengan tenang, lalu dilanjutkan dengan tempo cepat dengan sukut yang berubah-ubah pula, setelahnya masuk kembali dalam tempo yang tenang nan lambat dan kembali lagi ke pengulangan tempo yang cepat. Gerakan pertama ini juga dibangun dari motif awal yang berkembang ke dalam keseluruhan komposisinya. Gerakan pertama *Aquarelle* secara umum terdiri dari enam bagian. (lihat tabel 1.1 untuk struktur diagramnya).

Tabel 1.1 – Analisis Struktural “*Divertimento*”, Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad.

Intro	A	B	B'	C	Bridge	B	Coda
(1-22)	(22-83)	(84-110)	(111-132)	(133-160)	(161-182)	(84-110)	(184-193)

Di bagian introduksinya terdapat tiga nada yang membentuk motif awal yang dituliskan dengan tanda dinamik *piano*.



Notasi 2.1 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 1).

Di bagian A – bagian terpanjang dalam gerakan pertama ini – berisikan frase-frase yang cenderung dipersiapkan oleh seri-seri perpindahan kalimatnya. Ritme yang bersingkop di bagian ini juga menciptakan independensi nada tinggi yang memberikan kesan permainan ansambel gitar. Bagian B yang diulang dua kali dengan *ending* yang sedikit berbeda di pengulangan keduanya, mempunyai tekstur yang cukup padat dengan kombinasi *harmonics* di birama 125-132 sebagai perpindahan yang lembut ke bagian selanjutnya. Bagian C bertempo lebih lambat dan berbeda, dengan birama 133-136 yang menjadi pembukaan nuansa baru. Ide musikal pertama di birama 137-154 juga jauh lebih panjang dari ide musikal kedua di birama 155-160 dalam bagian ini. *Bridgenya* bertempo cepat dengan pengulangan-pengulangannya serta perubahan sukut yang berbeda-beda. Dan yang terakhir, *Coda* nya memiliki dua ide musikal di birama 184-188 dan birama 189-193, yang mana ide musikal yang pertamanya berasal dari materi dari bagian B.

2. “Valseana”

Gerakan kedua dari *Aquarelle* yang berjudul *Valseana* mempunyai enam bagian umum (lihat tabel 1.2 untuk struktur diagramnya).

Tabel 1.2 – Analisis Struktural “*Valseana*”, Gerakan II dari *Aquarelle*, Assad.

Intro	A (Tema Utama)	B	A'	C	Coda
(1-9)	(10-18)	(19-34)	(35-43)	(44-55)	(56-57)

Valseana berasal dari Bahasa Portugis “*Valsa*,” yang berarti *Waltz*, namun demikian gerakan ini sama sekali tidak terdengar seperti komposisi *waltz* pada umumnya. Bertuliskan tempo *Andante* di mulanya dengan sukatan $3/4$, harmoni serta suara utama pada gerakan ini memberikan nuansa yang kontemplatif. Keindahan musik dalam gerakan ini dihasilkan dari sistem kontrapungnya yang halus, pemilihan harmoni dan melodinya yang mudah diingat.

Introduksinya berisikan nada-nada yang bergerak secara berlawanan. Bagian A yang mempersembahkan tema utamanya, kebanyakan mengandung nada-nada yang bergerak turun. Bagian B menyajikan lebih banyak “gerakan” untuk dalam musiknya, dengan lebih banyak progresi akor yang tersebar di setiap biramanya daripada bagian sebelumnya. Bagian A'nya adalah variasi dari tema utamanya yang muncul sebelum materi di bagian C. Bagian C berisikan material-material yang terdapat di bagian B dan A'; birama 46-47 berisikan material dari birama 38-39 dan harmoni di birama 44-49 dibangun dari birama 19-24.

3. “*Preludio et Toccata*”

Pada dasarnya gerakan ini berarti *Prelude* dan *Toccata*. *Preludio* atau dalam Bahasa Inggris *Prelude*, ialah pembuka. Sedangkan *Toccata* adalah bentuk pendek dari *Toccata*. *Toccata* berasal dari Bahasa Italia “*Toccare*” yang berarti “menyentuh”, adalah bentuk dan gaya musik yang berkarakteristik lincah atau mengalir dalam figure-figur yang cepat, juga dengan tiruan yang opsional dan bagian lambat (Leon Stein, 1979: 146). Gerakan ketiga ini mempunyai enam bentuk umum (lihat tabel 1.3 untuk struktur diagramnya).

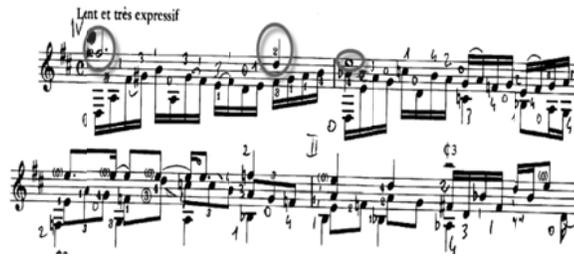
Tabel 1.3 – Analisis Struktural “*Preludio et Toccata*”, Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad.

Intro	A	B	Development	A' (idea)	Coda
(1-15)	(16-35)	(36-66)	(67-115)	(116-121)	(122-126)

Motif utama yang terdapat pada gerakan pertama kembali muncul di gerakan ketiga ini, konsep yang sama juga dikembangkan oleh Beethoven di *Symphony no.5*-nya (lihat skor Simfoni ke-5, Beethoven, 1932). motifnya diubah atau ditransposisikan ke dalam jarak *interval* mayor tiga dan muncul dalam tema utama di gerakan ketiga (birama 1-4) (lihat notasi 2.2 dan 2.3 untuk motif aslinya dan setelah ditransposisikan).



Notasi 2.2 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 1).



Notasi 2.3 – “*Preludio et Toccatina*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 1-4).

Motifnya juga dapat diamati di birama 5-6, 16-17, 18-19, 20-21, 22-23, 28-29, 32-33, dan juga muncul dengan tersembunyi di birama 125-126 (lihat notasi 2.4).



Notasi 2.4 – “*Preludio et Toccatina*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 125-126).

Bagian introduksi gerakan ketiga sangatlah penuh rasa dan lirikal, bagian ini juga menjadi pembukaan dari gerakan ketiga. Gayanya yang lambat juga menjadi penghubung akan perbedaan kontras di birama 54-61 memberikan Assad ruang untuk menyajikan material baru yang secara tidak diduga kembali ke tema kedua di birama 62. Bagian *development* berisikan material-material dari bagian B (birama 67 dibangun berdasarkan birama 62). Pengulangan material tematik yang dibuat oleh Assad juga menghasilkan nuansa yang repetitive pula, khususnya pada birama 80-83, 84-87, 88-91, 92-94 dimana Assad mengulang ide musical yang sama sebanyak tiga kali sebelum ia menunjukkan dua tema baru secara berurutan. Bagian A' menggambarkan fragmen singkat material dari bagian A dan codanya menyajikan teknik *Strumming*.

Analisis Elemen-elemen musik tradisional Brazil dalam karya *Aquarelle*

Musik tradisional Brasil mengacu pada luasnya koleksi *genre* regional yang muncul di Brasil selama kurang lebih 500 tahun yang lalu. Musiknya dipengaruhi oleh bangsa Afrika, Eropa dan bangsa Amerika, namun demikian kemunculan pertamanya berasal dari pasukan katolik roma yang dibawa oleh bangsa Portugal di tahun 1549, dikirim oleh bangsa Portugal untuk mengajarkan agama dan mendidik masyarakat asli di sana. Satu tahun kemudian di tahun 1550, para budak asal Afrika dibawa ke Brasil sebagai pekerja. Di tahun 1888, perbudakan dihapuskan, hal ini memicu terjadinya imigrasi besar-besaran dari pedesaan ke perkotaan, yang menciptakan permintaan yang besar untuk musik.

Banyak macam gaya musik tradisional Brasil berkembang di daerah perkotaan seperti São Paulo dan Salvador. Lima puluh tahun pertama setelah penghapusan perbudakan dianggap sebagai era *belle époque* dari musik tradisional Brasil. *Samba*, *Choro*, *Maxixe*, *Frevo* dan *Maracatu* adalah sedikit dari macam gaya musik yang berkembang pada masa itu, dengan *samba* yang secara internasional diakui sebagai salah satu gaya musik yang paling populer dikarenakan lazimnya musik tersebut dipakai dalam acara-acara karnaval.

1. *Marcha Rancho*

Genre musik tradisional Brasil *marcha rancho* mirip dengan gaya *frevo*, keduanya memiliki kesamaan pola ritmis dan biasanya digunakan pada acara karnaval tua di kota Recife yang berada di daerah timur laut Brasil. *Marcha rancho* biasanya ditampilkan dengan tempo yang lebih lambat dibandingkan dengan *frevo* dan biasanya berisikan akor-akor minor yang terkadang juga dalam sukat $\frac{3}{4}$. (Faria, 1995:102). *Marcha rancho* juga merupakan *genre* yang bersifat kontemplatif, sedangkan *frevo* lebih terkesan cepat dan tidak tenang. Contoh notasi 2.5 menyajikan contoh pola ritmis dasar dari *marcha rancho*.



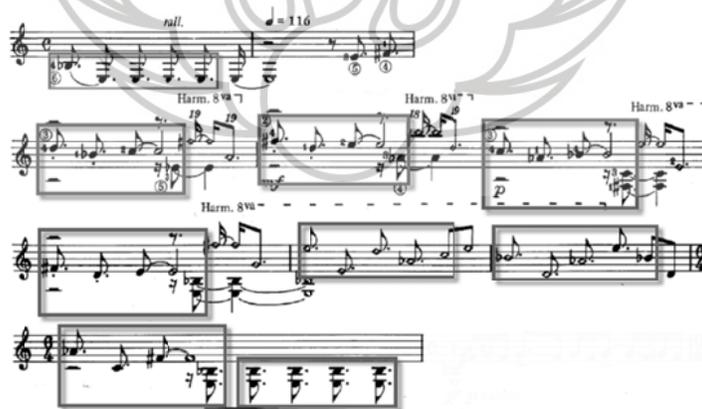
Notasi 2.5 – Contoh *Marcha Rancho* dari Marco Pereira.

Contoh *marcha rancho* tersebut menggunakan sukat $\frac{3}{4}$ dapat dilihat dalam buku Nelson Faria; *The Brazilian Guitar Book* (1995:102), sebagaimana tampak pada contoh berikut:



Notasi 2.6 – Contoh pola ritmis *Marcha Rancho* dari Nelson Faria (Faria, 1995:102).

Aquarelle terinspirasi dari gaya *marcha rancho*, dan kesamaan pola ritmisnya digunakan di keseluruhan karya tersebut. Karya *Aquarelle* ditulis menggunakan beberapa sukat yang berbeda, namun *genre marcha rancho* biasanya menggunakan sukat $\frac{4}{4}$. Oleh sebab itu contoh Marco Pereira juga akan digunakan sebagai acuan perbandingannya. Birama berikut ini (lihat contoh notasi (2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 2.13, 2.14, 2.15, 2.16, 2.17, 2.18, 2.19, dan 2.20) menyerupai contoh dari Marco Pereira. Note yang dilingkari mengindikasikan penyerupaan tersebut, sedangkan variasi ritmis yang menyimpang atau figure ritmis yang tidak sama dengan *marcha rancho* tidak dimodifikasi.



Notasi 2.7 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 21-29).

Catatan: Tiga ketukan awal dalam birama 21-24 adalah serupa, sedangkan ketukan selanjutnya adalah variasi.

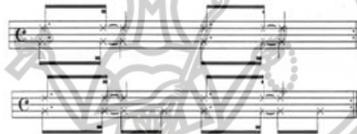


Notasi 2.8 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 42-44).

2. Baião

Baião adalah *genre* musik tradisional Brasil yang berasal dari daerah timur laut Brasil dan cukup populer di Pernambuco, Ceará, Maranhão, dan Bahia. *Genre* ini muncul di sekitar tahun 1940-an dan dibuat menjadi sangat populer oleh seorang komponis yang terkemuka pada zaman itu yaitu, Luis Gonzaga (1912-1989) (Faria, 1995:120). Akordion, *zabumba* (drum dengan *pitch* rendah) dan *triangle* adalah instrument tipikal musik ini, namun akordionnyalah yang lebih khas dalam gaya musik ini yang lebih terkesan perkusif dibandingkan dengan gaya musik tradisional lainnya (Costa, 2012:57).

Musik ini pada umumnya ditulis dalam sukat 4/4, yang di mana melodinya mempunyai karakter modus *mixolydian* dan *Lydian b7* (Faria, 1995:120), juga dengan materi harmoni tonal yang mengandung akor minor 7th. Pola ritmis dasar dari baião memiliki kesamaan dengan dua ketukan pertama dari ritmis *frevo/marcha rancho*, yang mana menjadi salah satu alasan mengapa Assad memutuskan untuk memasukan elemen *baião* pada gerakan pertama dan ketiga dari *Aquarelle*. Contoh notasi berikut ini (lihat contoh notasi 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, dan 3.8) akan dijadikan perbandingan pada contoh pola dasar Nelson Faria (autentisitas pembawaan memerlukan sedikit aksentuasi pada ketukan *upnya*).



Notasi 3.1 – Contoh pola dasar *Baião* dari Nelson Faria.

Contoh imitasi pola dasar dari *Baião* dapat kita lihat bermunculan pada gerakan pertama dan ketiga dari *Aquarelle* dalam beberapa biarama yang berbeda.



Notasi 3.2 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 76-79)



Notasi 3.3 – “*Preludio et Toccatina*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 44).



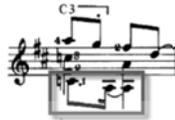
Notasi 3.4 – “*Preludio et Toccatina*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 53).



Notasi 3.5 – “*Preludio et Toccata*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 62).



Notasi 3.6 – “*Preludio et Toccata*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 66).



Notasi 3.7 – “*Preludio et Toccata*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 103).



Notasi 3.8 – “*Preludio et Toccata*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 113-114).

3 *Choro*

Choro berasal dari Bahasa Portugis yang berarti “menangis”, namun *genre* ini bukanlah musik yang sedih. Musik *choro* biasanya bergaya ringan, penuh ritmis dan terkesan senang. Penyajinya, yang biasa disebut “*Chorões*” umumnya adalah musisi amatir yang bermain untuk hiburannya sendiri. *Choro* muncul di Rio de Janeiro sekitar tahun 1920an ditangan salah satu komponis Brasil terbaik pada masa itu, Pixinguinha (Witmer, 2009: 70).

Assad sudah cukup terbuka dengan musik *choro* sejak masa mudanya, yang pada akhirnya gaya ini pun muncul dalam komposisinya. Karya komposisi Assad menggambarkan struktur dan aspek unik dari suatu instrumen yang memiliki karakter gaya *choro*. Salah satu contohnya adalah gitar 7 senar, instrumen yang mirip dengan gitar 6 senar dengan tambahan senar di bassnya. Berhubungan kuat dengan *choro* di Brasil, gitar ini sangat populer di kalangan *performer* ternama seperti Dino Sete Cordas, Rafael Rabello, dan Maurício Carrilho. Gitar tujuh senar ini sangat dikenali dari improvisasi pada *bassnya* yang dikenal dengan “*Baixaria*”, komponen tipikal dari *choro* yang bernilai sama dengan melodi utamanya. Jejak-jejak dari pengaruh ini juga terdapat dalam karya *Aquarelle* Assad (lihat contoh notasi 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, 4.13, dan 4.14).



Notasi 4.1 – *Baixaria* Dino Sete Cordas pada *Amor Proibido* karya Cartola (bir. 40-42).



Notasi 4.2 – *Baixaria* Dino Sete Cordas pada *Cinco Companheiros* karya Pixinguinha (bir. 89-92).



Notasi 4.3 – *Baixaria* Dino Sete Cordas pada *Doce de Coco* karya Jacob do Bandolim (bir. 84-87).



Notasi 4.4 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 9-12)



Notasi 4.5 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 31-32).



Notasi 4.6 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 33-34).



Notasi 4.7 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 40-41).



Notasi 4.8 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 58-59).

4 Samba

Samba adalah *genre* musik tradisional Brasil dengan karakter poliritmis yang sangat bersingkopasi. Muncul pertama kali di awal abad ke-sembilan belas di kota-kota seperti Rio de Janeiro, São Paulo dan Bahia (Faria, 1995:22). Musik ini pada umumnya ditulis dalam sukat 2/4. *Samba* juga dapat ditulis dalam sukat 2/2, atau bahkan 4/4. Penyajinya biasanya diharuskan untuk memainkan aksan pada ketukan kedua di setiap birama sebagai ritmis yang menopang elemen penting dalam *genre* ini.

Samba mempunyai *sub-genre*, diantaranya ialah: *samba enredo* (*samba* ber-lirik yang biasanya dimainkan pada acara parade carnival tahunan), *samba canção* (dimainkan dalam tempo yang lambat yang ber-lirik sentimental), *samba de breque* (dengan bagian improvisasi untuk penyanyinya dalam beberapa birama tanpa iringan), *partido alto* (biasanya dimainkan dengan gitar, “*cavaquinho*”, “*pandeiros*” dan tepukan tangan), *batucada* (umumnya dimainkan oleh penghuni “*favelas*” dengan instrumen perkusi), dan *samba-funk* (perpaduan antara *fussion* dan *samba*) (Faria, 1995:22).

Pada birama 91-95 dan 54-61 dari gerakan pertama dan gerakan ketiga *Aquarelle* terdapat fitur gaya penting yang menyerupai *samba de breque*. Iringannya berhenti berulang-ulang, yang memberikan kesempatan kepada penyanyinya untuk melakukan improvisasi singkat. Bagian pada *Aquarelle* berisikan melodi tersendiri, yang berada diantara dua bagian dengan iringannya. Hal ini

memberikan kesan kepada pendengarnya seakan musiknya telah redup namun kembali lagi setelahnya, seperti yang dibuat Assad pada birama 62-96.



Notasi 5.1 – “Preludio et Toccatina,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 54-51).



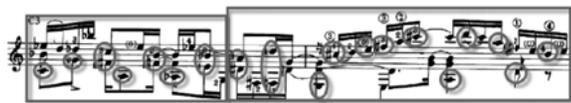
Notasi 5.2 – “Divertimento,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 91-95).

Berikut ini akan disajikan contoh notasi (lihat contoh notasi 5.3 dan 5.4) dengan perbandingan dari ritmis pola dasar *samba* dari Nelson Faria.



Notasi 5.3 – Ritmis pola dasar *samba* dari Nelson Faria.

Imitasi dari contoh diatas dapat diperhatikan di not seperenambelas yang dimainkan dengan aksen natural yang terjadi dikarenakan adanya *slur* pada bagian ini.



Notasi 5.4 – “Divertimento,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 85-86 dan 112-113).

Birama berikutnya (lihat contoh birama 5.5) akan dibandingkan dengan variasi dari Nelson Faria no. 7.



Notasi 5.5 – variasi *samba* no. 7 dari Nelson Faria.

Birama 82-83 dari gerakan ketiga *Aquarelle* menyerupai variasi no. 7 dengan perbedaan hanya pada satu *beat*. Banyak sekali perdebatan dalam nada ke dua yang di-*slur* (A ke C) di mana aksentuasinya seharusnya dibuat pada nada C agar memberikan kesamaan pada ritmisnya lihat contoh notasi 5.6, 5.7, dan 5.8).



Notasi 5.6 – “*Preludio et Toccata*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 82-83)



Notasi 5.7 – “*Preludio et Toccata*,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 86-87)

5 Bossa Nova

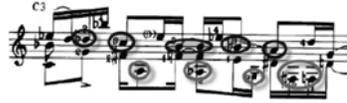
“*Bossa Nova*” yang berarti “*New Fashion*” ialah musik yang berasal dari kota Rio de Janeiro di pertengahan tahun 1950an. Gaya *Bossa-Nova* mengalami kesuksesan besarnya di Brasil dan gaya ini merupakan musik Brasil pertama yang populer di seluruh dunia. Para pendengar musik *pop* dan *jazz* pun sangat kagum dengan gaya musik ini dan banyak yang memulai menulis lagu berdasarkan gaya musik ini.

Menurut Béhage, “Sebelum munculnya *Bossa-Nova* melodi-melodi lebih ditekankan dalam suatu musik untuk memuaskan kebutuhan dasar dinamika lagu yang *singable*. Namun demikian, dalam *Bossa-Nova* terdapat perpaduan antara melodi, harmoni, dan ritme. Penyajinya memiliki peranan penting dalam perpaduan ini, namun demikian aksentuasi pada penyanyinya umumnya dihindari” (Costa, 2012: 90). Hal ini memberikan kesimpulan tentang adanya not-not tambahan di beberapa akor dalam melodi utama Assad (lihat contoh notasi 6.1).



Notasi 6.1 – “*Valseana*,” Gerakan II dari *Aquarelle*, Assad (bir. 9-16).

Karakter-karakter musikal dalam *Bossa-Nova* antara lain ialah gerakan kromatis *descending* pada garis *Soprano* dan *bass*, kromatisisme pada akor dengan *root* yang sama, kromatisisme paralel, *high range pedal note*, substitusi dominan, akor mayor tujuh dan tambahan nada pada akor, tembakan dalam kromatisisme dari penambahan nada seperti mayor sembilan yang menjadi minor sembilan, atau mayor tiga belas yang menjadi minor tiga belas (Gava, 2002: 252-253). Elemen-elemen ini sangat banyak terdapat pada karya *Aquarelle*; beberapa contohnya dapat dilihat di contoh notasi 6.2-6.15. Assad juga sering memadukan gerak kromatis *descending* pada garis *sopran* dan *bass* (lihat contoh notasi 6.2, 6.3).



Notasi 6.2 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 85 dan 112).



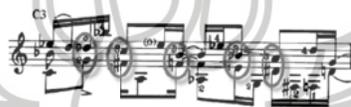
Notasi 6.3 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 89 dan 116).

Kromatisisme pada akor dengan *root* yang sama dapat dilihat di contoh notasi 6.4



Notasi 6.4 – “*Valseana*,” Gerakan II dari *Aquarelle*, Assad (bir. 40 dan 43).

Paralel kromatis juga ditemukan dan dapat dilihat di contoh notasi 6.5, 6.6, dan 6.7.



Notasi 6.5 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 85 dan 112).



Notasi 6.6 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 80-82).



Notasi 6.7 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 103-108).

Contoh *high range pedal note* dapat dilihat di contoh notasi 6.8.



Notasi 6.8 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 96).

Pembahasan Interpretasi

Secara teknis, *Aquarelle* adalah karya yang cukup sulit untuk dimainkan. Karya ini berisikan bagian-bagian yang akan menghasilkan tegangan yang besar pada tangan kiri di beberapa progresi akor yang sulit yang akan menyebabkan cedera. Namun, terdapat beberapa solusi untuk mengeksekusi masalah ini, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan penggunaan senar lepas (*open string*). Salah satu contohnya adalah di gerakan pertama birama 101. selain dapat menghasilkan permainan yang lebih nyaman, kita juga dapat menghilangkan *gap-gap* diantara nada-nada ini yang diikuti dengan nada A (lihat contoh notasi 7.1).



Notasi 7.1 – “*Divertimento*,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 101).

Contoh lain juga terdapat di gerakan kedua birama 10-11. Dalam gerakan ini yang telah dibahas sebelumnya yang berkaitan erat dengan gaya *bossa nova* harmoni adalah salah satu aspek yang harus ditonjolkan lebih dari pada kontrapuntalnya pada gaya ini. Berukut adalah saran *fingering* pada gerakan kedua.



Notasi 7.2 – “*Valseana*,” Gerakan II dari *Aquarelle*, Assad (bir. 10-11).

Pengenalan singkat akan elemen-elemen musik yang terdapat pada musik tradisional Brasil yang mempengaruhi gaya komposisi Assad pada *Aquarelle* belumlah cukup untuk menghasilkan autentisitas interpretasi yang selaras dengan maksud asli komponisnya. Namun demikian, adalah penting untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah didapat ke ranah prakteknya. Pada contoh berikut ini penulis akan mencoba untuk memaparkan pertimbangan umum yang dapat digunakan untuk memainkan karya *Aquarelle* ini.

Dalam gerakan ketiga dari *Aquarelle* di birama 24-33 tidak dicantumkan simbol-simbol aksentuasi, namun dengan memahami sekilas tentang musik tradisional Brasil, kita akan dapat pandangan yang tepat untuk melakukan pembawaan yang tepat pada bagian ini. Karena pola ritme dari *marcha rancho* ditemukan pada birama 16-23 (lihat sub-bab B), dapat kita simpulkan pula bahwa birama 24-33 adalah kelanjutan dari *genre* yang sama. Berikut adalah penambahan aksentuasinya (lihat contoh notasi 7.3).



Notasi 7.3 – “Preludio et Toccatina,” Gerakan I dari *Aquarelle*, Assad (bir. 24-33).

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menulis komposisi untuk instrument gitar ialah panjangnya durasi dari setiap nada yang dipetik yang kadang tidak selalu tepat dengan nilai not yang dituliskan; banyak nada-nada yang seharusnya berbunyi lebih lama dari yang ditulis pada *score*-nya. Observasi ini sangatlah berguna, khususnya pada karya yang harmoninya berperan sangat penting. Dalam hal ini, *Aquarelle* adalah komposisi dengan tingkat harmoni yang cukup luas; gerakan kedua dari *Aquarelle* akan terdengar kurang baik jikalau penyaji menahan diri untuk membiarkan nada-nada tersebut berbunyi berkepanjangan.



Notasi 7.4 – “Valseana,” Gerakan II dari *Aquarelle*, Assad (bir. 17-20).

Terdapat juga beberapa symbol-simbol artikulasi yang dituliskan Assad dalam *score Aquarelle* yang membantu para penyaji yang belum mengetahui tentang gaya musik tradisional Brasil. Artikulasi-artikulasi ini haruslah dieksekusi dengan tepat.



Notasi 7.5 – “Preludio et Toccatina,” Gerakan III dari *Aquarelle*, Assad (bir. 86-89).

Tentunya banyak sekali hal yang harus diperhatikan di luar durasi nada maupun symbol artikulasi. Ritme-ritme unik yang sangat berkualitas meresap di hamper seluruh gaya musik tradisional Brasil. Menurut Fitch dan Rosenfeld, “saat manusi mendengar alur musik untuk pertama kalinya, mereka biasanya dapat membuat ketukan dengan kaki yang menyelaraskan ritme musiknya, atau berdansa, terlepas dari apakah mereka belajar atau tidak belajar musik”. Fitch dan Rosenfeld, 2007: 45) Karenanya setiap aktivitas manusia pun bersenjangan dengan periode waktu tertentu, seperti detak jantung, pola kaki melangkah saat mereka berjalan, bahkan jadwal padat mereka pun dapat diukur dengan menggunakan ketukan. Semua hal ini terjadi sebagai suatu yang alami. Namun demikian, singkopasi tidaklah terdapat pada aktivitas kehidupan sehari-hari malahan hal ini berhubungan dengan sesuatu di luar norma umum. Pada akhirnya hal ini akan menjadi tantangan tersendiri untuk para penyaji dalam mengeksekusikan ritme-ritme unik yang berasal dari gaya musik tradisional Brasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan interpretatif pada komposisi *Aquarelle* karya Sérgio Assad, Penulis menemukan pengembangan tema utama yang berkembang di beberapa birama di gerakan pertama (*divertimento*) dan gerakan ketiga (*preludio et toccatina*) serta elemen-elemen musik yang berasal dari lima *genre* musik tradisional Brasil (*marcha rancho*, *choro*, *baião*, *samba* dan *bossa nova*) antara lain ialah; pola ritme dasar dari kelima *genre* tersebut, pengulangan nada-nada dari modus *mixolidian/Lydian b7* juga modus *dorian*, kontrapungtal *baixaria* dari *choro*, variasi ritme dari *samba*, dan harmoni dari *bossanova*. Aspek-aspek diatas adalah aspek yang sangat penting untuk mengetahui keilmuan dasar interpretasi dalam memainkan karya *Aquarelle*.

Gerakan pertama dari *Aquarelle* adalah gerakan yang paling banyak berisikan imitasi elemen-elemen dasar dari musik tradisional Brasil dan juga pengembangan motif utamanya. Pada gerakan ini penulis menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan interpretasi yang baik dalam memainkan karya ini, antara lain ialah; kesadaran akan tema awal yang berkembang bersamaan dengan motifnya, aksentuasi dari imitasi elemen-elemen musik tradisional Brasil yang harus dipahami, pembawaan yang “*groovy*” berdasarkan kelima *genre* musik tradisional Brasil, dan juga saran penjarian untuk mengatasi kesulitan yang didapat.

Pada bagian kedua (*Valseana*) penulis juga menemukan beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain ialah; menjaga kestabilan melodi pada keseluruhan lagu, memperhatikan harmoni pada setiap bagian lalu yang berkaitan lebih erat pada elemen dari *bossa nova*, dalam hal ini penulis berpendapat bahwa penonjolan harmoni dalam gerakan ini dipertimbangkan lebih penting daripada penonjolan kontrapungtal *baixarianya* yang mana dalam keseluruhan lagu imitasi elemen dari *bossa nova* lebih jelas terlihat dibandingkan dengan *choronya*, sikap pembawaan yang lebih “*bernyanyi*” dalam memainkan keseluruhan nada.

Interpretasi pada dasarnya mempengaruhi kualitas kita dalam mendengar dan mengartikan sebuah karya komposisi. Dengan memahami analisis struktur dan elemen-elemen dari musik tradisional Brasil, penulis berpendapat bahwa keilmuan ini adalah salah satu yang bersifat sangat penting dalam menghasilkan interpretasi yang tepat dalam memainkan keseluruhan karya ini

DAFTAR REFERENSI

- Assad, Sérgio. 1992. “*Aquarelle pour Guitare*”, Paris: edisi Henry Lemoine.
- Beethoven, Ludwig Van. 1932. *Symphony no. 5, Op. 67 in C minor*, New York: Kalmus Orchestra Scores.
- Béhague, Gerard. 1973. “Bossa & Bossas: Recent Changes in Brazilian Urban Popular Music.” Dalam *Ethnomusicology* 17, no. 2 (1973): 209-233.
- Costa, Eduardo Minozzi. 2012. “Sergio Assad (b.1956) *Aquarelle* and *Fantasia Carioca*: a Performer’s Guide” (Disertasi Doktoral), USA: University of Arizona.
- Faria, Nelson. 1955. *The Brazilian Guitar Book*. Petaluma: Sher Music Co.
- Figueirôa, Da Cruz, J. P. 2008. “*An Annotated Bibliography of Works by the Brazilian Composer Sergio Assad*”. (Disertasi Doktoral). USA: Florida State University
- Fitch, W. Tecumseh; dan Rosenfeld, Andrew J. 2007 “Perception and Production of Syncopated

- Gava, José Estevam, 2002, *A Linguagem Harmônica da Bossa Nova*, São Paulo: Editora Unesp.
- Kostka, Stefan. 2006. *Materials and Techniques of Twentieth Century Music (Third Editions)*
USA: University of Texas at Austin & Pearson Education Inc.
- Parkening, Christopher. 1972. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 1*. Milwaukee: Hal Leonard.
- Parkening, Christopher. 1997. *The Christopher Parkening Guitar Method, Vol 2*. Milwaukee: Hal Leonard.
- Rhythms,” dalam *Music Perception: An Interdisciplinary Journal*, 25 no. 1 (2007):45.
- Sekon, Joseph. “D’Rivera, 2005, Assad brothers nothing short of pure artistry.” Dalam *Register-Pajaronian*, February 11, 2005.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style, The Study and Analysis of Musical Form*. USA: Summy Birchard Inc.
- Tennant, Scott. 1995. *Pumping Nylon, The Classical Guitarist’s Technique Handbook*. USA: Alfred Publishing Co.
- Witmer, Ruth M. 2009. “Popular Virtuosity: The Role of the Flute and Flutists in Brazilian Choro” (Master thesis), USA: University of Florida
- Young, Doug. 2009. “Sérgio Assad Interview,” dalam *Acoustic Guitar Magazine*, November 2009, 2.